

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan perioperatif merupakan pelayanan yang cermat, tepat dan akurat. Kecermatan perlu dimiliki oleh setiap perawat yang bekerja di ruang bedah. Kecermatan ini merupakan landasan ketepatan pengambilan keputusan. Seorang perawat dapat melakukan sesuatu dengan tepat dan bermanfaat bagi pasien jika pengkajiannya yang dilakukan menyeluruh, teliti dan berdasarkan data yang akurat. Kondisi pada pasien intra operatif berpotensi untuk mengalami perubahan status kesehatan yang diakibatkan oleh pembedahan maupun pembiusan, baik secara tiba-tiba maupun bertahap yang mengancam jiwa pasien (Wahyu, 2021).

Impaksi gigi merupakan gigi yang gagal erupsi seutuhnya karena terhalang oleh posisi yang abnormal atau terhalang oleh gigi tetangganya. Masalah impaksi ini timbulnya dikarenakan adanya ketidak seimbangan antara ukuran rahang, bentuk dan ukuran gigi yang tumbuh sehingga gigi yang tumbuh ini tidak mempunyai ruangan untuk erupsi. Keadaan tersebut dapat mengganggu keberadaan gigi disebelahnya yang disebut gangguan *aligment*, dimana gigi sebelahnya bisa mengalami pergeseran dan menekan ke anterior, ataupun terkikis akibat dorongan yang diterima dari gigi yang impaksi (Sartika, 2017).

Gigi yang sering mengalami impaksi adalah gigi bungsu atau gigi Molar ketiga, caninuc, premolar, dan terakhir adalah gigi insisivus. Gigi ini berada di rahang atas dan rahang bawah, bagian kanan dan bagian kiri. Gigi bungsu ini merupakan gigi yang mengalami erupsi paling akhir diantara gigi yang lainnya (Pratiwi, 2017). Gigi bungsu juga sering disebut sebagai *wisdom teeth*, karena gigi ini mengalami erupsi pada saat masa kehidupan remaja sampai dewasa, sekitar usia 17 tahun keatas.

Gigi bungsu yang mengalami impaksi menyebabkan beberapa gangguan seperti rasa sakit yang ringan sampai rasa sakit yang berat sehingga dapat

mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak hanya menyebabkan rasa sakit, impaksi tersebut dapat menimbulkan beberapa kerusakan, seperti penumpukan sisa makanan dan plak yang dapat mengakibatkan karies, inflamasi pada jaringan lunak, bau mulut, dan jika dibiarkan dapat mengakibatkan abses dentoalveolar (Siagian, 2011 dalam Rahayu, 2014)

Dari rekam medis RSUD Dr Moewardi Surakarta didapatkan prevalensi gigi impaksi tahun 2013-2017 (13,2%) dan insidensi paling banyak pada tahun 2014 (7,5%). Sedangkan untuk data sosiodemografi, dari 200 rekammedis didapatkan hasil impaksi lebih banyak ditemukan pada perempuan (53%), dan paling banyak pada usia 20-29 tahun (33,5%),(Qutbi, 2018).

Ada beberapa upaya untuk mengatasi gigi impaksi, terutama gigi molar ketiga atau gigi bungsu, salah satunya adalah dengan pembedahan yang disebut Odontektomi. Proses pembedahan ini bertujuan untuk mengeluarkan gigi yang impaksi, dan menghilangkan disfungsi yang diakibatkan oleh impaksi (Laino, 2016). Terdapat juga beberapa komplikasi yang muncul setelah dilakukan odontektomi, seperti edema pada daerah gigi yang impaksi, trismus atau kesulitan untuk mengunyah dalam beberapa hari saja, kesulitan bicara, dan parestesia (Dwipayanti, 2020). Sebanyak 64,5% pasien odontektomi berusia kurang dari 30 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena gigi molar ketiga erupsi pada usia 17 sampai 25 tahun dan akar gigi molar ketiga tumbuh secara sempurna pada usia 23 sampai 25.

Perdesen mengusulkan bahwa gigi impaksi sebaiknya dilakukan odontektomi sebelum 25 atau 26 tahun. Kepadatan tulang akan berpengaruh terhadap keberhasilan odontektomi. Pasien dengan usia muda memiliki tulang yang lebih elastis di sekitar gigi molar ketiga. Pasien berusia lebih tua mengalami mineralisasi tulang yang akan menyebabkan tulang menjadi lebih padat sehingga memiliki resiko fraktur lebih tinggi saat dilakukan odontektomi (Samsudin, 2022)

Di Eropa pasien yang mengalami impaksi gigi dan melakukan odontektomi sebanyak 73% dari dewasa muda. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun

2007 dan 2013, presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% dan dari penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, yang mendapatkan perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% di tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013 (Kurniawan, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah pada bulan Desember sampai dengan Februari tahun 2022 didapatkan data ada 56 pasien yang mengalami impaksi gigi dan dilakukan tindakan operasi odontektomi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala ketua tim di ruang operasi di RS Yukum Medical Centre.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatn Perioperatif Pada Pasien Impaksi Gigi Dengan Tindakan Odontektomi Di RS Yukum Medical Centre Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 2022?”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah: “ Bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pasien dengan diagnosa impaksi gigi dengan tindakan operasi Odontektomi di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tentang bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada pasien impaksi gigi dengan tindakan Odontektomi di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah tahun 2022”.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan odontektomi di ruang Operasi Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah.

- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan Odontektomi Di Ruang Operasi Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah .
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan Post operasi dengan tindakan Odontektomi di Ruang Operasi Rumah Sakit Yukum Medical Centre

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperative pada pasien impaksi gigi dengan tindakan operasi Odontektomi.

2. Manfaat aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh tenaga keperawatan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada impaksi gigi dengan tindakan Odontektomi.

E. Ruang lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai Asuhan keperawatan perioperative pada pasien impaksi gigi dengan tindakan odontektomi di Ruang Operasi Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 2022.